

Penerapan Teknik Diktogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris di SMP Tunas Bakti Prabumulih

Hepny Samosir¹, Jepry Yandi², Rani Anjani³

¹²³Universitas Prabumulih

Corresponding Email: hepnyisamosir8@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menerapkan teknik diktogloss untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks lisan di SMP Tunas Bakti Prabumulih. Khalayak sasaran adalah para peserta didik sebanyak 23 orang yang dibagi dalam 5 kelompok. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2022. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penerapan teknik diktogloss, serta kegiatan latihan. Kegiatan diisi oleh tim PkM dengan menerapkan empat prosedur atau langkah-langkah penerapan teknik *dictogloss* ini yaitu tahap persiapan, dikte, rekonstruksi, dan analisis serta koreksi. Selama kegiatan para peserta mengikuti tahap demi tahap dengan baik. Setiap peserta mampu bekerjasama dalam menangkap pesan atau informasi yang terdapat dalam teks lisan serta melakukan konstruksi teks. Teks yang sudah dikonstruksi kemudian dibandingkan dengan teks aslinya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini dapat menumbuhkan minat peserta untuk menyimak teks lisan berbahasa Inggris dan dan merubah cara pandang mereka untuk tidak menangkap kata-demi kata yang menimbulkan kelelahan dan kejenuhan siswa.

Kata Kunci: teknik diktogloss, keterampilan, menyimak, bahasa Inggris

Pendahuluan

Dalam proses komunikasi sangat diperlukan keterampilan menyimak yaitu kemampuan menangkap atau menerima pesan yang disampaikan oleh pembicara atau orang yang menyampaikan pesan. Keterampilan menyimak sangat berperan dalam menciptakan komunikasi yang efektif yang artinya seorang pendengar mampu menyerap informasi dan memberikan umpan balik atas apa yang disampaikan oleh seorang pembicara. Dengan demikian terjalin komunikasi dua arah yang dianggap sebagai proses komunikasi yang ideal.

Keterampilan menyimak menggunakan panca indera pendengaran untuk menangkap suara yang bisa berupa bunyi (*phonic*), kata, ujaran, dan kalimat, namun menyimak bukan hanya sekedar mendengar tapi juga mencerna apa yang disampaikan dalam teks lisan tersebut dengan menggunakan daya pemahaman pikiran untuk mengolah suara-suara tersebut untuk memperoleh informasi. Selama proses menyimak ada aktivitas menangkap dan memaknai unsur-unsur bahasa seperti yang dinyatakan oleh Pollard (2008:39), "*Listening is one of the*

receptive skills and as such it involves students in capturing and understanding the input of English”.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan menyimak yang biasa disebut dengan *listening skill* menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai agar mampu melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Menyimak bisa didefinisikan sebagai aktivitas menangkap, serta memahami informasi dari teks lisan baik berupa bunyi, kata, klausa maupun kalimat dengan memperhatikan logat atau aksen, tekanan, nada, intonasi, tempo suara, dan juga konteks teks lisan tersebut. Definisi ini dikembangkan berdasarkan teori dari Pollard (2008:39), Brown (2007:249), dan Buck (2001:114). Sementara keterampilan menyimak merupakan kemampuan untuk menangkap, memproses dan memahami informasi dari teks lisan baik berupa bunyi, kata, klausa maupun kalimat dengan memperhatikan logat atau aksen, tekanan, nada, intonasi, tempo suara, dan juga konteks dari teks lisan tersebut. Pengertian ini dikembangkan berdasarkan teori dari Pollard (2008:39), Brown (2007:249), dan Buck (2001:114).

Seperti ketiga keterampilan lainnya yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menyimak perlu diajarkan secara khusus dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Berne (2008) meninjau bahwa strategi pembelajaran untuk kemampuan menyimak telah menjadi bidang yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Seorang pengajar diharuskan mampu menerapkan strategi yang sesuai untuk suatu topik pembelajaran, serta menyajikannya dengan cara yang menarik agar peserta didik secara sukarela terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran keterampilan menyimak adalah diktogloss. Beberapa peneliti telah melakukan penerapan teknik diktogloss untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks lisan berbahasa Inggris. Puspita (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan teknik diktogloss ini telah meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan atraktif. Demikian juga Muthmainnah, dkk (2018) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak dengan menggunakan teknik diktogloss dengan yang tidak. Penelitian mereka berhasil menolak hipotesis nol dimana t-test lebih tinggi daripada t-tabel ($3,71 > 2,02$). Samosir dan Aini (2020) melakukan penelitian eksperimental dan menemukan bahwa siswa yang berada dalam kelas eksperimen yang diajarkan menyimak dengan menerapkan teknik diktogloss lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga lebih mampu menangkap informasi dari teks lisan bahasa Inggris daripada siswa yang berada dalam kelas kontrol dimana mereka tidak mendapatkan pembelajaran dengan teknik diktogloss.

Teknik diktogloss hampir mirip dengan dikte (imla) namun kedua teknik ini memiliki perbedaan. Dalam *dictogloss* siswa tidak menulis ulang kata per kata dari teks lisan yang diperdengarkan akan tetapi menulis seperti membuat daftar kata-kata kunci yang didengar seperti yang dijelaskan oleh Wajnryb (1995:5) “*Dictogloss is a relatively recent procedure in language teaching. It borrows a little from traditional dictation (hence part of its name) but in fact is quite distinct from dictation in both procedure and objectives*”. Demikian juga dalam British Council (2007) disebutkan “*Dictogloss is a classroom dictation activity where learners are required to reconstruct a short text by listening and noting down key words, which are then used as a base for reconstruction.*”

Penerapan teknik diktogloss dalam pembelajaran bahasa diklaim bisa membantu siswa mengenali fonem, arti kata dan bahkan tata bahasa dengan cara melakukan prediksi bersama-sama dalam diskusi kelompok. Penerapan teknik diktogloss ini juga memungkinkan para siswa untuk mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran, serta

bisa memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa dengan rasa percaya diri yang rendah untuk ikut ambil kegiatan dalam diskusi kelompok.

Wajnryb (1995:7) menjelaskan bahwa prosedur atau langkah-langkah penerapan teknik *dictogloss* ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, dikte, rekonstruksi, dan analisis serta koreksi. Pada tahap persiapan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, selanjutnya siswa mendengarkan teks lisan dan membuat catatan-catatan. Catatan tersebut kemudian dipergunakan untuk membantu merekonstruksi teks dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tahap terakhir adalah tahap atau proses analisis dan koreksi dimana para siswa akan menampilkan hasil kerja mereka melalui *overhead projector* (OHP) kemudian membandingkan hasil kerja mereka dengan teks yang asli.

Tahapan-tahapan teknik diktogloss tersebut diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMP Tunas Bakti Prabumulih atas dasar pemikiran bahwa teknik tersebut telah dibuktikan dalam beberapa penelitian bisa membantu siswa dalam memahami teks lisan berbahasa Inggris. Selain itu berdasarkan informasi yang diperoleh selama pra kegiatan PkM, para siswa di SMP Tunas Bakti Prabumulih merasa kesulitan menyimak teks berbahasa Inggris karena cenderung selalu mencoba memahami setiap kata yang didengar. Dengan penerapan teknik diktogloss ini diharapkan mereka bisa menangkap pesan yang disampaikan dalam teks lisan dengan cara yang lebih mudah dan tidak menguras energi dan pikiran untuk menangkap kata demi

Metodologi

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, *audio lingual*, dan diskusi. Tim pengabdian memperdengarkan kepada para peserta PkM audio yang berisi teks lisan berbahasa Inggris yang sesuai untuk siswa SMP.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2022. Adapun mitra PkM adalah SMP Tunas Bakti Prabumulih. Mitra PkM mendukung kegiatan ini dengan cara menyediakan tempat kegiatan di sekolah dan mengarahkan para siswa untuk ikut kegiatan. Adapun jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 23 orang.

Tabel 1. Keadaan awal, dan akhir yang diharapkan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, peserta didik yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan PkM ini cenderung menilai bahwa kegiatan menyimak teks lisan bahasa Inggris itu sulit.	Menjelaskan tentang pentingnya menerapkan strategi yang tepat ketika sedang menyimak teks lisan.	Peserta PkM mampu menerapkan strategi diktogloss ketika sedang menyimak teks lisan.

- 2) Dalam menyimak teks lisan, peserta didik cenderung berusaha menangkap kata demi kata. Menjelaskan tentang teknik Peserta PkM memahami bahwa diktogloss, dan menerapkan ketika menyimak teks lisan, teknik tersebut dalam tidak perlu menangkap kata demi kata, tetapi bisa dengan fokus pada kata kunci teks lisan tersebut. kegiatan menyimak teks lisan bahasa Inggris.

Sumber: Hasil wawancara dengan mitra PkM

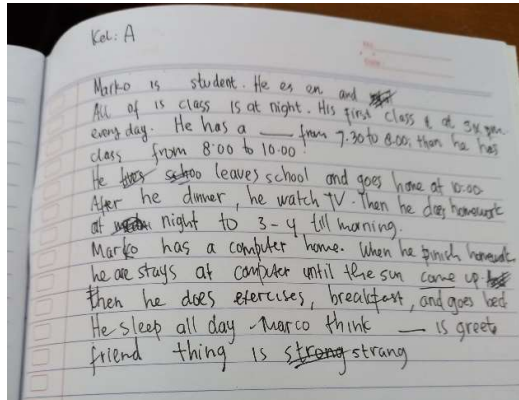
Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan berpedoman pada Wajnryb (1995:7) dengan mengikuti empat prosedur atau langkah-langkah penerapan teknik *dictogloss* sebagai berikut:

- a) Persiapan
Pada tahap ini, para peserta PkM dibagi dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang Kemudian tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan untuk stimulus.



Gambar 1. Peserta PkM Sedang Menyimak Teks Lisan Bahasa Inggris

- b) Dikte
Pada tahap ini, para para peserta PkM menyimak teks lisan sebanyak dua kali. Pertama peserta hanya menyimak dan berusaha menangkap kata-kata kunci yang merupakan gambaran umum dari teks lisan tersebut. Pada kesempatan kedua, mereka mulai membuat catatan dari apa yang mereka dengarkan yang akan dipergunakan sebagai bahan untuk merekonstruksi teks.
- c) Rekonstruksi
Pada tahap ini, peserta melakukan diskusi kelompok untuk merekonstruksi teks lisan tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan catatan-catatan yang diperoleh pada tahap 2 atau tahap dikte. Tim pengabdian tidak membatasi tetapi memberi keleluasaan kepada para peserta untuk menuliskan pendapatnya. Peserta juga disarankan untuk tidak berfokus pada ketepatan grammar namun pada konten. Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Muthmainnah, dkk (2018:216) *“The dictogloss procesure is meant to make students realize that they have a common goal. Teachers must remain students that the focus of the reconstruction task in dictogloss is not grammatical precision, but given the content, something they can help each other with”*.



Gambar 2. Salah Satu Hasil Rekonstruksi Teks oleh Peserta PkM

d) Analisis dan Koreksi

Pada tahap ini, peserta PkM menampilkan hasil kerja mereka melalui *overhead projector* (OHP). Tim pengabdian memandu melakukan analisis dan koreksi atas hasil rekonstruksi mereka dengan membandingkan hasil konstruksi mereka dengan teks yang asli. Tim pengabdian bertindak objektif dan menghargai setiap hasil kerja kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa kecil hati. Teks yang dipergunakan bersumber dari Azar (2006)

Marco is a student. He has an unusual schedule. All of his classes are at night. His first class is at 6:00 P.M. every day. He has a break from 7:30 to 8:00. Then he has classes from 8:00 to 10:00. He leaves school and goes home at 10:00. After he has dinner, he watches TV. Then he does his homework from midnight to 3:00 or 4:00 in the morning. Marco has his own computer at home. When he finishes his homework, he usually goes on the internet. He usually stays at his computer until the sun comes up. Then he does a few exercises, has breakfast, and goes to bed. He sleeps all day. Marco thinks his schedule is great, but his friends think it is strange.

Selama berlangsungnya tahap demi tahap penerapan teknik diktogloss dalam pembelajaran menyimak, para peserta terlihat cukup antusias dalam menyumbangkan pemikiran masing-masing, bahu-membahu dalam melakukan rekonstruksi teks sehingga pesan yang disampaikan dalam teks lisan tersebut bisa dimengerti oleh para peserta.

Kesimpulan

Kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu menerapkan teknik diktogloss untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyimak teks lisan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini terlihat para peserta yaitu siswa SMP Tunas Bakti Prabumulih mampu melakukan kerjasama dalam menangkap pesan maupun informasi yang disampaikan dalam teks lisan. Para peserta terlihat lebih produktif dan interaksi antar peserta juga terlihat berlangsung dengan baik.

Referensi:

- Azar, B.S. (2006). *Basic English Grammar*. New York: Pearson Education
 Berne, Jane. E. (2008). *Listening Comprehension Strategies: A Review of the Literature*.
Foreign Language Annal, 37(4):521-531
 British Council. (2007). *Dictogloss*. Diperoleh dari
<https://www.teachingenglish.org.uk/article/dictogloss>

- Brown, H. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Addison-Wesley.
- Buck, G. (2001). *Assessing Listening*. Cambridge: CUP.
- Muthmainnah., Asrifan, A., Yakin, A. & Sahabuddin, C. (2018). The use of Dictogloss Technique on ELT Classroom: An Experiment Study of Students Listening Comprehension. *Proceedings of 65th TEFLIN International Conference Universitas Negeri Makassar*, 65(1):212-226
- Pollard, L. (2008). *Lucy Pollard's Guides to Teaching English: a Book to Help You Through Your First Two Years in Teaching*. E-book: tidak diterbitkan.
- Puspita, N. (2016). Enhancing Students' Listening Skills Through Dictogloss. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1): 173-185. Diperoleh dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/download/426/275>
- Samosir, H., & Aini, N.H. (2020). The Effect of Dictogloss Technique on The Students' Listening Comprehension at STMIK Prabumulih. *Intensive Journal*, 3(2): 9-17. Diperoleh dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/EJB/article/view/3740/2402>
- Wajnryb, R. (1995). *Grammar Dictation*. New York: Oxford